

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 004 TEMBILAHAN KOTA

Nurbaini
nurbaini63@yahoo.co.id
SDN 004 Tembilihan Kota

ABSTRACT

This research is based on the low level of mathematics learning result of grade 3 students of SDN 004 Tembilihan Kota. Based on this, the researcher performs improvement of learning process by applying STAD type cooperative learning model. This research was conducted in SDN 004 Tembilihan Kota, the subject of this research is the third grade students with the number of 23 students. Based on the research results obtained data that after the implementation of cooperative model type STAD student learning outcomes have increased on the basic score of the number of students who complete is 8 students with an average score of 58.41. In cycle I the total number of completed students is 16 students with an average score of 71.14. And in cycle II the number of completed students is 22 students with an average score of 84.32.

Keywords: *STAD type cooperative learning model, mathematics learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 004 Tembilihan Kota. Berdasarkan hal ini peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 004 Tembilihan Kota, subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 23 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa setelah penerapan model kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 8 siswa dengan nilai rata-rata 58,41. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa dengan nilai rata-rata 71,14. Dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa dengan nilai rata-rata 84,32.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembangunan Nasional yang menekankan kepada perkembangan sumber daya manusia. Selaras dengan kebijakan upaya meningkatkan mutu pendidikan, mutu guru, merupakan satu diantara komponen yang mempunyai peran yang penting. Sejalan dengan itu maka kemampuan guru mengelola pembelajaran merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dijabarkan ke dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peraturan ini memberi arahan tentang

perlunya disusun dan dilaksanakan beberapa standar nasional antara lain standar isi, proses, kompetensi lulusan dan lain-lain (lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006) sesuai Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Setiap Sekolah dituntut untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut peserta didik belajar tuntas, artinya setiap siswa harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang telah ditetapkan, namun untuk mencapai itu semua bukanlah suatu pekerjaan mudah. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan yaitu di SDN 004 Tembilihan Kota nilai ulangan Matematika siswa kelas III tentang “Melakukan Penjumlahan dan pengurangan tiga angka” dari 23 orang siswa hanya 34,78% atau 8 orang siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 15 orang lainnya (65,22%) dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas 58,41.

Berdasarkan temuan ini peneliti melakukan penelitian dan tindakan karena masalah ini perlu diatasi. Upaya yang dilakukan peneliti yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD). Menurut Nur (2000) Terdapat enam langkah utama dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Menyampaikan informasi dan memotivasi siswa
- b. Menyajikan informasi
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- e. Evaluasi, dan
- f. Memberikan penghargaan

Melalui refleksi yang dilakukan peneliti serta bersama teman-teman untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran terungkaplah bahwa beberapa masalah terjadi dalam proses pembelajaran yaitu: (1) kurangnya minat siswa terhadap pelajaran yang membutuhkan pemikiran tinggi; (2) metode dan media pembelajaran kurang bervariasi; dan (3) rendahnya nilai siswa dalam pelajaran matematika. Setelah melalui diskusi dengan teman sejawat peneliti, maka diketahui penyebab rendahnya nilai siswa dan kurangnya minat siswa dalam belajar adalah :

1. Guru terlalu mendominasi pembelajaran tanpa melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Cara mengajar guru selalu konvensional, tidak berusaha mencari jalan keluar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru masih memakai pola lama yaitu proses belajar mengajar adalah transfer ilmu pengetahuan.

Berdasarkan apa yang dikemukakan pada latar belakang di atas, masalah yang dikaji pada penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 004 Tembilihan Kota? Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Matematika. Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa bisa meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar serta memotivasi siswa untuk materi berikutnya
- b. Bagi guru sebagai peneliti dapat meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar dan juga sebagai pijakan dasar untuk melakukan tindakan lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas,
- c. Bagi sekolah, hal ini bisa dijadikan usaha yang nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

KAJIAN TEORETIS

Para ahli memberikan penafsiran yang berbeda terhadap pengertian belajar. Menurut Baihaki (2006) “Belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang guru yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru. Pengetahuan dalam belajar dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar”.

Hudoyo (1979) menyatakan pula, “Belajar merupakan sesuatu proses aktif dalam memperoleh pengetahuan baru atau

pengalaman sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.” Hasil belajar secara umum dilihat sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pembahasan yang dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran. Menurut Paskur (2000), “Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka (skor) yang diperoleh setelah diberikan tes belajar.” Selanjutnya Pastur (2000) menyatakan bahwa, “Hasil Belajar mencerminkan keluasan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai tehknik penilaian.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki atau dicapai siswa setelah menempuh pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau angka.

Belajar dan Hasil belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan efek dari kegiatan belajar. Sudjana (1990) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Hasil belajar adalah out put yang dicapai berkat adanya proses belajar-mengajar.

Menurut Soedaryanto yang dikutip Agus (1998) “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh seseorang siswa dalam rangka mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.” Bertolak dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan atau pengalaman yang dicapai siswasetelah mengikuti kegiatan yang dapat dinyatakan dalam skor yang diperoleh setelah mengikuti tes hasil belajar.

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu system yang di dalamnya terdapat

elemen-elemen yang saling terkait yakni saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual dan keterampilan untuk menjamin hubungan antar pribadi atau sosial yang sengaja diajarkan (Abdurrahman & Bintoro, 2000).

Lie (2002) mengatakan, “Metode pembelajaran cooperative learning tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasa pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembagian kelompok asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model cooperative learning dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif”.

Menurut Sheran (1992), “Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu perencanaan organisasi kelas umum dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil diskusi kelompok dan merencanakan dan melakukan bersama tugas yang ada.” Menurut pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar-mengajar yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pelaksanaan tindakan perbaikan ini dilaksanakan di SDN 004 Tembilihan Kecamatan Tembilihan Kota Kabupaten Indragiri Hilir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengamatan Guru pengamat selaku pembimbing peneliti di sekolah selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 004 Tembilihan Kota dapat kami sajikan melalui Siklus I dan Siklus II pada perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika tentang melakukan

penjumlahan dan pengurangan tiga angka dan didukung dengan catatan yang ada dengan deskripsi sebagai berikut :

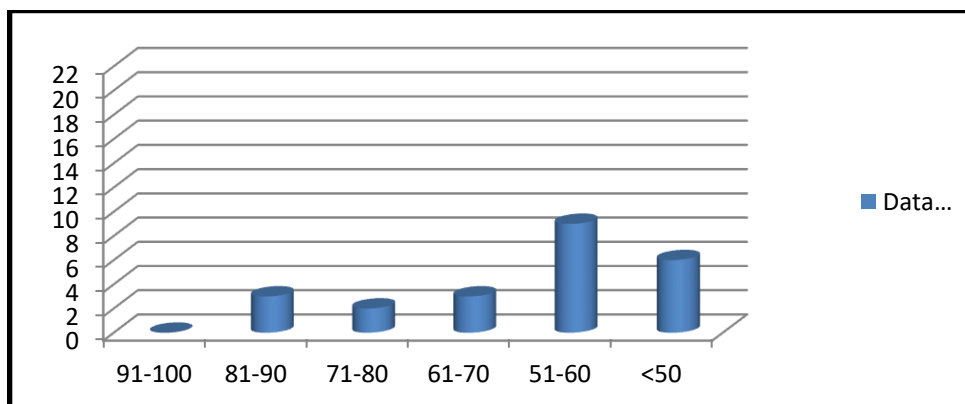
1. Data Awal

Data awal diperoleh dari hasil test terakhir siswa yang dilakukan oleh guru kelas pada mata pelajaran Matematika tentang melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka. Dari data awal ditemukan 65,22% atau 15 orang siswa

tidak tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata kelas 58,41. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan tabel distribusi Frekwensi ketuntasan siswa, dan grafik ketuntasan siswa dalam pelajaran Matematika di kelas III SDN 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir pada Matematika tentang melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka pada data awal.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Data Awal

No	Rentang Nilai	Data Awal		Keterangan
		Perolehan	Porsentase	
1	91 – 100	-	0	Tuntas
2	81 – 90	3	13,04	Tuntas
3	71 – 80	2	8,70	Tuntas
4	61 – 70	3	13,04	Tuntas
5	51 – 60	9	39,13	Tidak Tuntas
6	<50	6	26,09	Tidak Tuntas
Jumlah		23	100	KKM 61
Nilai rata-rata			58,41	



Grafik 1. Hasil Belajar Siswa pada Data Awal

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2016 pada jam 12.45 WIB sampai dengan jam 13.55 WIB pada pertemuan ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sebagai alternatif pemecahan masalah melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka, berdasarkan hasil penelitian terjadi perubahan mendasar terhadap prestasi siswa terutama sekali pada proses pembelajaran di

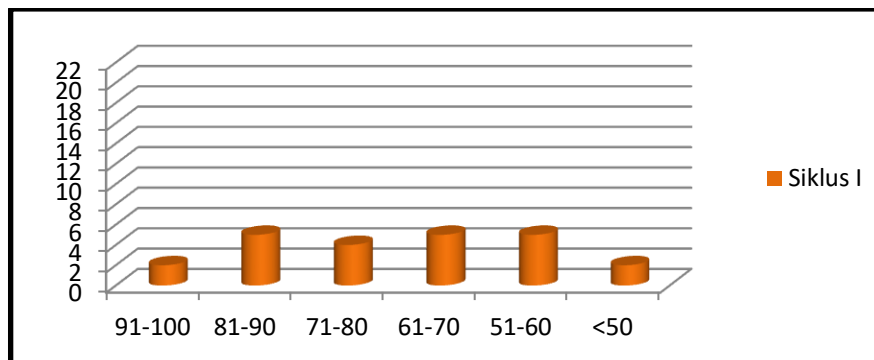
mana pada proses pembelajaran terjadi peningkatan yang signifikan, siswa nampak aktif sekali artinya tidak nampak lagi siswa yang acuh tak acuh dan mereka saling beraing memperoleh nilai (poin) tertinggi.

Hal ini berdampak pada peningkatan nilai individu, Dari hasil data yang diperoleh dari 65,22% (15 orang) siswa yang sebelumnya tidak mencapai KKM sekarang 69,57% siswa atau 16 orang siswa sudah mencapai KKM, peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata kelas yang pada

data awal 58,41 setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I menjadi 71,14.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Siklus I		Keterangan
		Perolehan	Porsentase	
1	91 – 100	2	8,70	Tuntas
2	81 – 90	5	21,74	Tuntas
3	71 – 80	4	17,39	Tuntas
4	61 – 70	5	21,74	Tuntas
5	51 – 60	5	21,74	Tidak Tuntas
6	<50	2	8,70	Tidak Tuntas
Jumlah		23	100	KKM 61
Nilai rata-rata			71,14	



Grafik 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

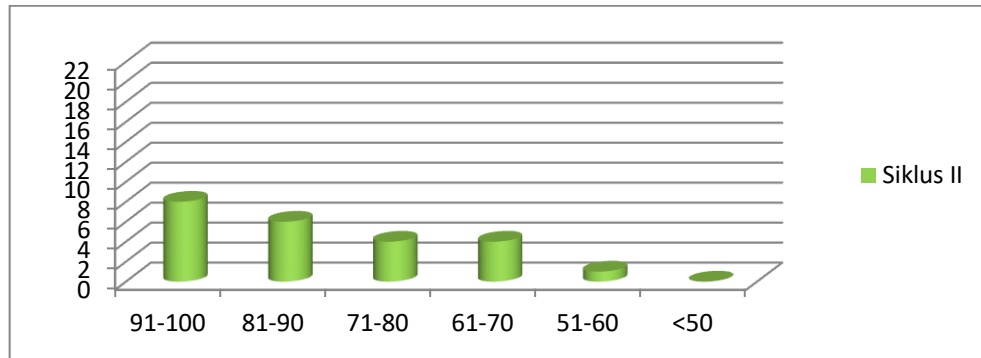
3. Siklus II

Siklus ini dilaksanakan hari Senin tanggal 15 Agustus 2016 pada jam 12.45 sampai dengan jam 08.55, Pada siklus ini peneliti melanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dan terlihat hasil belajar siswa semakin menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan pada Siklus ini animo siswa masih tinggi tingkat keaktifan siswa bisa diacungi jempol, setelah diadakan uji kemampuan dengan mengerjakan soal-soal 95,65% atau 22 siswa telah berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan, dengan peningkatan nilai rata-rata yang cukup memuaskan yaitu 84,32.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Siklus II		Keterangan
		Perolehan	Porsentase	
1	91 – 100	8	34,78	Tuntas
2	81 – 90	6	26,09	Tuntas
3	71 – 80	4	17,39	Tuntas
4	61 – 70	4	17,39	Tuntas
5	51 – 60	1	4,35	Tidak Tuntas
6	<50	0	0	Tidak Tuntas
Jumlah		23	100	KKM 61
Nilai rata-rata			84,32	



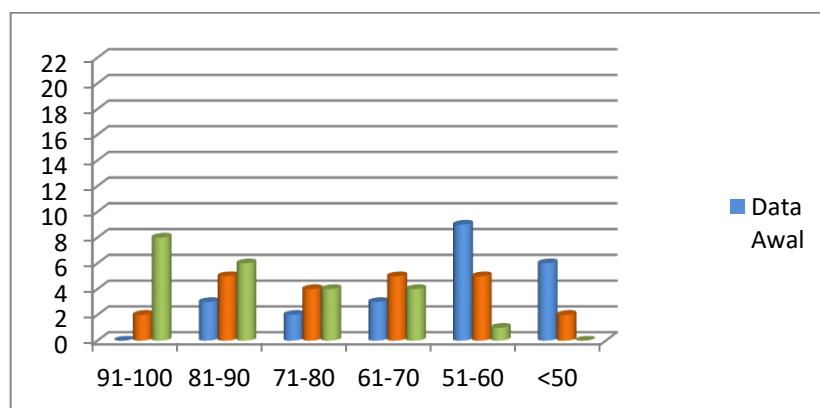
Grafik 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan tabel distribusi Frekwensi ketuntasan siswa, dan grafik ketuntasan siswa dalam pelajaran Matematika di kelas

III SDN 004 Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir pada Matematika tentang melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka.

Tabel 4 . Hasil Belajar Siswa pada Data Awal, Siklus I dan II

No	Rentang Nilai	Nilai						Ket
		DA	%	Siklus I	%	Siklus II	%	
1.	91 - 100	0	0	2	8,70	8	34,78	Tuntas
2.	81 - 90	3	13,04	5	21,74	6	26,09	Tuntas
3.	71 - 80	2	8,70	4	17,39	4	17,38	Tuntas
4.	61 - 70	3	13,04	5	21,74	4	17,39	Tuntas
5.	51 - 60	9	39,13	5	21,74	1	4,35	Tidak Tuntas
6.	<50	6	26,09	2	8,70	0	0	Tidak Tuntas
Jumlah Rata-Rata		23	100	23	100	23	100	KKM 61



Grafik 4 . Hasil Belajar Siswa pada Data Awal, Siklus I dan II

Pembahasan

Berdasarkan temuan yang peneliti kemukakan di atas menunjukkan sebelum diadakan perbaikan pada mata pelajaran Matematika tentang melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka ditemukan 65,22% atau 15 orang siswa

tidak tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata kelas 58,41 dan hanya 34,78% atau 8 orang siswa yang tuntas.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, setelah diadakan perbaikan pembelajaran Siklus I dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil data awal yang diperoleh dari 65,22% siswa yang sebelumnya tidak mencapai KKM sekarang hanya 30,43% atau 7 orang siswa yang tidak tuntas dan 69,57% atau 16 orang siswa sudah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,14.

Perbaikan pembelajaran Siklus II yang dilakukan peneliti, setelah diadakan uji kemampuan dengan mengerjakan soal-soal 95,65% siswa atau 22 orang siswa telah berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan, dengan peningkatan nilai rata-rata yang cukup memuaskan yaitu 84,32.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan.
3. Nilai hasil belajar akan meningkat apabila guru melakukan perbaikan pembelajaran

Berdasarkan kesimpulan di atas untuk masa kedepan hendaknya :

1. Diharapkan kepada guru agar selalu mencari jalan keluar untuk mengatasi anak dalam belajar dengan menerapkan beberapa model pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.
2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran agar menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran Matematika tentang melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka.

3. Alokasikanlah waktu dengan seefektif mungkin, sehingga kegiatan belajar benar-benar dapat memberikan manfaat bagi siswa maupun pendidik sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaki, Mustafa. 2006. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung. PT. Refika Aditama
- Hudoyo. 1979. *Pemecahan Masalah dalam Matematika*. Jakarta. Depdikbud
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning (Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana
- Mujono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sharan. 1992. *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation*. New York: Theachers College Pers
- Sujana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo